

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kedisiplinan saat ini sudah mulai diabaikan oleh siswa hingga beberapa sekolah saat ini membuat peraturan dan hukuman yang cukup ketat untuk membuat siswa jera. Perilaku tidak disiplin menyebabkan siswa kehilangan fokus pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai, tidak menghargai orang lain, malas, dan tidak mengatur waktu dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting untuk membina kedisiplinan siswa melalui praktik bukan hanya teori. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku tidak disiplin siswa diantaranya yaitu: latar belakang keluarga, karakter orang tua, status ekonomi keluarga, kebutuhan dan keharmonisan dalam keluarga, serta metode pengasuhan (Wantah, 2005:180). Faktor lain yang mendasari siswa tidak disiplin karena guru yang tidak menindak lanjuti siswa yang melanggar dan keluarga yang tidak perhatian terhadap anaknya, atau memang dari dalam diri siswa tersebut yang tidak sadar akan peraturan.

Disiplin adalah kesadaran diri yang muncul untuk mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu, jika ini berdampak positif pada keberhasilan siswa, maka disebut dengan disiplin (Susanti & Gunawan, 2018). Dengan memberikan tujuan belajar yang jelas dan dapat diukur, siswa dapat memperoleh kebiasaan belajar yang baik dan membangun kedisiplinan dalam diri mereka. Ini dapat membantu siswa tetap fokus pada pelajaran dan merasa termotivasi untuk mencapai tujuannya (Mufid, Fatimah, Asfahani, & Aeni, 2022). Untuk membantu siswa dalam mencapai tujuannya, disiplin belajar harus dikembangkann secara teratur. Berikut beberapa ciri disiplin belajar, yaitu: 1) pengendalian diri, adalah kemampuan seseorang untuk mengubah perilaku, mengelola informasi, serta menghindari gangguan. Pengendalian diri penting untuk membantu mengatasi kemampuan yang terbatas dan mengatasi hal-hal yang dapat merugikan yang disebabkan oleh situasi di luar dirinya. 2) strategi memanfaatkan waktu, adalah siswa dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin sehingga pekerjaan tidak sia-sia. . 3) kepatuhan, berarti

mematuhi aturan yang berlaku (Kholisna, 2015). Disiplin belajar sangat penting bagi siswa jika dilakukan secara teratur, siswa akan menjadi lebih terarah dan terbiasa menjalankan tugas sebagai siswa untuk belajar, yang akan membantu mereka lebih baik dalam belajar (Naryanto, 2022).

Disiplin belajar adalah salah satu komponen utama dalam pendidikan yang berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Alasan mengapa disiplin belajar sangat penting karena disiplin membantu siswa membuat kebiasaan yang bermanfaat. Rutinitas ini dapat membantu siswa mempertahankan kebiasaan ini bahkan jika di sekolah, yaitu selama masa professional mereka. Misalnya, disiplin membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi. Menerapkan sikap disiplin dapat membantu siswa menggunakan waktu dengan baik serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan percaya diri dalam mempersiapkan kesuksesan di masa depan nanti. Ini merupakan peran penting bahwa untuk kesuksesan akademik memerlukan disiplin belajar. Bukan hanya mengarahkan siswa tapi juga membangun kebiasaan baik. Orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat hendaknya membantu siswa dalam membangun kebiasaan disiplin belajar.

Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar (Maria J. Wantah, 2005:140). Disiplin belajar adalah hasil dari perilaku siswa yang menunjukkan keteraturan, dan ketertiban selama proses belajar. Sikap dan tingkah laku seperti itu dipengaruhi oleh pembentukan dari lingkungan keluarga, pendidikan, dan pengalaman yang dialami.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di MTs Kifayatul Achyar masih terdapat beberapa siswa yang acuh akan kedisiplinan serta ditemukan beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diantaranya, terlambat datang ke sekolah, beberapa siswa terlihat datang ke sekolah melebihi batas waktu yang sudah di tentukan, berseragam yang tidak sesuai aturan, tidak membawa buku pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas. Pola perilaku ini dapat berasal dari banyak hal (Wirawan, 2011). Selain itu juga adanya keterbatasan yang dimiliki orang tua dalam memberikan perhatian terhadap anaknya dengan tepat dalam melakukan bimbingan.

Menurut Hurlock (2006: 83) disiplin diperlukan oleh siapa saja dan dimana saja, termasuk bagi para siswa melalui disiplinlah siswa dapat belajar berperilaku dengan baik agar diterima oleh warga sekolah maupun masyarakat. Penanaman sikap disiplin sangat penting agar mereka menghargai guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dengan tidak berbicara atau diam dan hanya memperhatikan hal itu sangat penting untuk diri mereka sendiri. Dengan adanya sikap tersebut siswa bisa mempunyai sopan santun terhadap orang lain. Pengaruhnya untuk siswa dalam sikap disiplin sangat terlihat yaitu siswa dapat mempunyai karakter yang baik dan mampu bertanggung jawab atas apa yang sudah di lakukan.

Selain itu Pendidikan Agama Islam juga merupakan pembinaan disiplin dengan tujuan untuk menanamkan kedisiplinan pada individu. Seorang siswa yang disiplin pada proses pembelajaran mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka. Zakiyyah Daradjat (2005:124) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar untuk membina dan mendidik siswa untuk memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh dan memahami tujuan ajarannya sehingga mereka dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu merupakan awal dari usaha mendidik anak menjadi manusia yang bertakwa, cerdas, dan terampil. Pada dasarnya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah memberikan siswa pengetahuan lengkap tentang hukum dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian, siswa dapat melaksanakan ibadah yang benar sesuai ajaran agama Islam. Dalam proses pembelajaran kedisiplinan diperlukan untuk menunjang keberhasilan siswa, siswa yang memiliki disiplin dan kepatuhan yang tinggi akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik (Juniati, 2017).

Orang tua memiliki kewajiban dalam membimbing anaknya melalui pengasuhan karena sebagian besar pelanggaran disebabkan oleh kurangnya bimbingan yang diberikan orang tua, karena meskipun sudah masuk sekolah formal waktu anak lebih banyak dirumah maka tugas membimbing lebih banyak dilakukan oleh orang tua dirumah, seperti yang dikemukakan oleh Novi (2015:39-

42) bahwa orang tua harus bijak dalam mendidik anak tanpa membeda-bedakan anak satu dengan yang lainnya, karena setiap anak memiliki hak untuk di bimbing dan di didik oleh orang tuanya sehingga mereka dapat bermanfaat bagi keluarga, agama, dan bangsa serta selalu berusaha untuk mengarahkan, membimbing, dan menasehati anak-anak mereka pada hal positif. Berdasarkan fenomena tersebut dalam mengoptimalisasikan kedisiplinan siswa terdapat beberapa upaya yang bisa di lakukan dalam menanamkan sikap disiplin diantaranya, membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku selain itu orang tua atau pembina dapat membantu anak mengelola kegiatan harian, mengawasi penggunaan waktu, dan memberikan bimbingan yang diperlukan dan komunikasi juga harus terbuka dan teratur, agar anak dapat berbagi masalah dan kesulitan yang dihadapi.

Upaya penanaman kedisiplinan belajar diharapkan dapat membantu anak untuk membangun perilaku disiplin dan memastikan mereka untuk siap belajar. Beberapa hal yang bisa dilakukan mengenai disiplin belajar dan cara penerapannya:

1. Melatih anak untuk patuh: Sasaran utama dari disiplin belajar adalah melatih kepatuhan. Dengan mengajarkan anak untuk patuh terhadap aturan dan kedisiplinan, kita sedang melatih mereka untuk melakukan hal yang benar dengan alasan yang tepat.
2. Melakukan yang Benar: Saat kita mengajarkan anak untuk bersikap tawadhu, kita juga mengajari mereka untuk bertindak dengan benar karena alasan yang sesuai
3. Latihan: Ketika kedisiplinan diinternalisasi melalui latihan teratur, itu akan menjadi bagian dari karakter anak. Ini dikenal sebagai *self-discipline* (Naim, 2012). Saat anak memahami dan menyerap nilai-nilai disiplin, mereka akan patuh terhadap aturan tanpa perlu diingatkan terus-menerus.
4. Memberikan contoh: orang tua perlu menjadi teladan yang baik dengan menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya menyuruh kepada anak tapi kita memperlihatkan bukti nyata bagaimana berdisiplin dengan baik. Dengan memberikan contoh yang serupa, anak akan lebih mudah untuk mengikuti aturan dan memahami nilai-nilai di

baliknya. Hal ini akan membantu mengurangi perasaan tidak nyaman dan berontak, serta membantu anak mengembangkan kedisiplinan internal yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menjadi contoh yang baik dalam mengikuti aturan dan tata tertib.

5. Melakukan pengawasan: pengawasan dilakukan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Diharapkan dengan adanya cara-cara yang digunakan dalam membentuk sikap disiplin pada siswa, dapat membantu mengembangkan sehingga dapat menyatu dengan kepribadian siswa untuk mencapai kehidupan yang layak di masa depan nanti.

Selain itu terdapat salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan kerja sama dengan guru, kerja sama ini diharapkan mampu membina karakter siswa dalam upaya penerapan disiplin yang dilakukan dalam mengarahkan dasar-dasar disiplin terhadap siswa. Dengan adanya perilaku disiplin ini diharapkan siswa dapat diarahkan, di bimbing, dan di didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik menemukan dirinya sendiri, mengatasi masalah serta mencegah timbulnya masalah dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang penelitian hal yang penting untuk diteliti adalah “ Intensitas Siswa Mengikuti Bimbingan orang tua hubungannya dengan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas siswa mengikuti bimbingan orang tua dalam membentuk disiplin belajar pada siswa?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

3. Bagaimana hubungan intensitas siswa mengikuti bimbingan orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas siswa mengikuti bimbingan orang tua dalam membentuk disiplin belajar pada siswa kelas VIII di MTs. Kifayatul Achyar.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII MTs. Kifayatul Achyar.
3. Untuk mengetahui hubungan intensitas siswa mengikuti bimbingan orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII MTs. Kifayatul Achyar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan lembaga- lembaga terkait baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang Intensitas siswa mengikuti bimbingan orang tua hubungannya dengan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian di masa yang akan datang. Selain itu ada pula kegunaan dari penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai gambaran bagi penulis bagaimana memahami kontribusi bimbingan orang tua dalam membentuk kedisiplinan siswa, selain itu sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Serta sebagai pengalaman baru bagi penulis untuk menemukan metode yang tepat untuk menerapkan kedisiplinan terhadap siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap sikap disiplin bukan hanya sekedar sebagai pengetahuan tapi mampu merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari dengan dilandasi pemahaman nilai-nilai melalui bimbingan yang dilakukan oleh orang tua.

c. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi solusi dan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan juga menyadari bahwa bimbingan yang dilakukan orang tua sangat membantu dalam menerapkan kedisiplinan siswa.

d. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan bisa mempererat hubungan orang tua dan anak serta dapat menyadari bahwa proses Pendidikan bukan sepenuhnya terjadi di sekolah tapi , orang tua memiliki peran sentral didalamnya. Serta menjadi bahan evaluasi bagi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anaknya dalam hal kedisiplinan.

E. Kerangka Berpikir

Intensitas merupakan keseringan seseorang dalam melakukan suatu hal Rozalia (2017). Menurut Wulandari intensitas mengacu pada penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan tertentu (durasi) dalam jangka waktu tertentu (frekuensi). Intensitas dapat diartikan sebagai suatu tingkat usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu dalam jangka waktu tertentu

Mukholifah (2016). Intensitas merupakan lamanya waktu yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan Endarmoko (2006).

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatann tertentu karena dorongan dari dalam dirinya dan kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus. Intensitas siswa mengikuti bimbingan orang tua adalah kegiatan bimbingan yang di berikan oleh orang tua kepada anaknya agar dapat terarah dengan baik untuk meningkatkan prestasi di sekolah sehingga orang tua harus meningkatkan intensitas bimbingannya karenan semakin tinggi intensitasnya maka semakin baik prestasi yang akan dicapai. Intensitas itu bisa berupa nasihat, perhatian, pengarahan, motivasi, dan menyediakan fasilitas yang memadai. Adapun indikator dari intensitas adalah a) Durasi, lamanya waktu siswa terhadap bimbingan yang diberikan oleh orang tuanya. b) frekuensi, seberapa sering siswa di bimbing atau di arahkan oleh orang tuanya seperti contohnya dalam hitungan hari, minggu, maupun bulan.

Disiplin menurut Moenir adalah ketaatan terhadap aturan yang telah di tetapkan baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin merupakan kesadaran diri untuk menaati nilai-nilai, peraturan, dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu (Susanti & Gunawan, 2018). Slavin berpendapat bahwa disiplin merupakan metode yang digunakan untuk mencegah timbulnya masalah dengan maksud mengurangi kejadian di masa yang akan datang. Disiplin menurut Thomas Gordon adalah perilaku tata tertib yang sesuai dengan peraturan atau perilaku yang diperoleh melalui pelatihan yang konsisten.

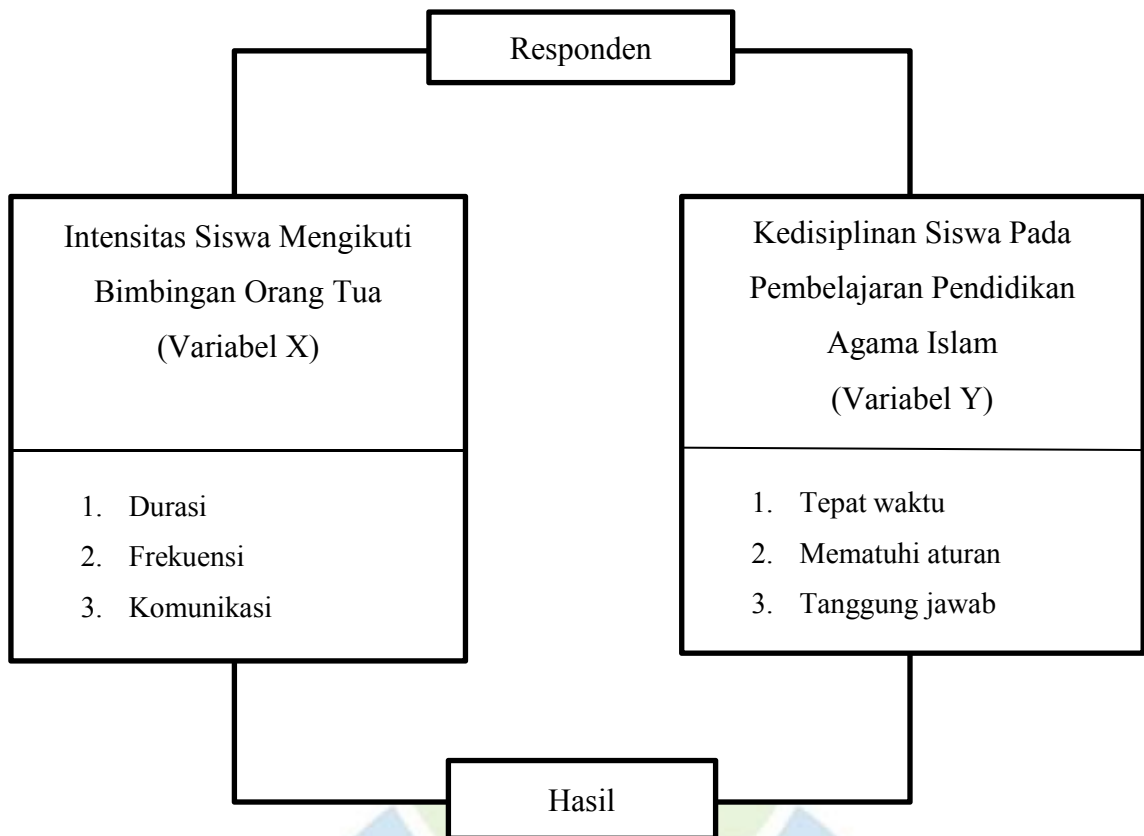
Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku dengan kesadaran dirinya tanpa adanya paksaan dari orang lain yang dilakukan secara berkala. Mengajarkan siswa untuk disiplin sangat bermanfaat, sadar atau tidak disiplin menjadi salah satu komponen yang dapat membantu seseorang mencapai kesuksesan. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk siswa belajar disiplin salah satunya adalah disiplin belajar, dalam kegiatan pembelajaran

disiplin terhadap tata tertib wajib dilakukan karena tanpa adanya disiplin suasana di kelas tidak akan nyaman dan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Disiplin dapat membentuk siswa untuk memiliki kebiasaan yang baik, hati-hati ketika akan melakukan sesuatu dan selalu perhitungan dan memikirkan dampak yang akan terjadi jika melakukan suatu pekerjaan. Menurut Anneahira (2012:27), disiplin adalah harga mati yang harus dibayar siswa dalam dunia pendidikan. Karena pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangat besar, peserta didik harus ditanamkan disiplin se dini mungkin.

Moenir dalam Mirdanda (2018:26) mengemukakan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Disiplin waktu, meliputi: Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang. sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah. tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah, tidak keluar dan membolos saat kuliah, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi: Patuh dan tidak menentang peraturan, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas siswa mengikuti bimbingan orang tua dapat mempengaruhi disiplin belajar. Anak yang mendapatkan bimbingan dari orang tua dengan intensitas tinggi akan lebih teratur dan ketika proses pembelajaran akan tenang dan mengikuti peraturan yang berlaku di kelas. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori belum didasarkan pada fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data berdasarkan rumusan masalah sebelumnya. Sugiono menyatakan bahwa hipotesis hanyalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian karena masih bersifat praduga yang memerlukan data untuk membuktikan kebenarannya. Nazir mengatakan bahwa hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah penelitian yang perlu dibuktikan dengan data empiris. Sedangkan Creswell mengatakan bahwa hipotesisi adalah perkiraan yang dibuat oleh peneliti tentang hubungan yang diantisipasi antara variabel dalam penelitian kuantitatif. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan, hipotesisi adalah dugaan sementara tentang hubungan, perbedaan, atau pengaruh variabel penelitian yang kebenarannya harus diuji secara ilmiah dengan data empiris.

Dalam penelitian ini hipotesis digunakan sebagai dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan berdasarkan proses penelitian ilmiah. Hipotesisi dibangun berdasarkan teori dan fenomena yang terjadi di lapangan

sebagai dasar bagi peneliti untuk menentukan jalan penelitian dan memilih Teknik yang akan digunakan dalam analisis data. Hasil dari pengujian hipotesis dapat memberikan gambaran yang objektif terhadap hubungan atau pengaruh variabel, serta menjadi dasar penarikan kesimpulan penelitian.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin tinggi intensitas siswa mengikuti bimbingan orang tua semakin tinggi pula kedisiplinan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII MTs. Kifayatul Achyar.
Ha : Intensitas Siswa Mengikuti Bimbingan orang tua hubungannya dengan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII berpengaruh

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau disebut juga tinjauan pustaka bertujuan untuk mendeskripsikan judul dan isis singkat suatu penelitian. Dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun hasil penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian oleh Siti Novy Pebryanti (2014) dengan judul Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Di MI Nur Asholihat Lengkong Wetan Serpong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan intensitas bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Teknik analisis korelasi *Product Moment*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa Nur Asholihat Lengkong Wetan Serpong dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa, dengan nilai koefisien korelasi 0,703 yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel X yaitu bimbingan orang tua, dan perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu hasil belajar siswa.

2. Penelitian oleh Rasyid Shaleh Abdi (2017) dengan judul Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua Dengan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjama'ah Pada Siswa Kelas VIII MTs. Negeri Ngemplak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara bimbingan orang tua dengan kedisiplinan melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Teknik analisis korelasi *Product Moment*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa Kelas VIII MTs. Negeri Ngemplak dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan kedisiplinan melaksanakan shalat berjama'ah pada siswa MTs. Negeri Ngemplak. Berdasarkan hasil yang menunjukkan angka signifikansi yaitu $0,01 < 0,05$ yang menunjukkan korelasi positif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel X yaitu bimbingan orang tua, dan perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu kedisiplinan melaksanakan shalat berjama'ah pada siswa MTs. Negeri Ngemplak.
3. Penelitian oleh Isnaeni Mukharomah (2022) dengan judul "Hubungan Antara Intensitas Bimbingan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP IT Al- Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan intensitas bimbingan orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Teknik analisis data korelasi *Product Moment*. Populasi dalam penelitian sebanyak 50 dengan sampel 44 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar dengan nilai koefisien korelasi 0,717 yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Kesimpulannya terdapat hubungan positif antara konsentrasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP IT Al-Anis Kartasura

tahun pelajaran 2022/2023. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel X yaitu intensitas bimbingan orang tua dan perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

4. Penelitian oleh Milda Hasanah (2017) dengan judul Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap kedisiplinan shalat siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Teknik analisis korelasi Product Moment. Subjek penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 55 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap kedisiplinan shalat siswa, dengan nilai koefisien korelasi 0,787 yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel X yaitu bimbingan orang tua, dan perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu kedisiplinan shalat siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevansi di atas, dapat dilihat bahwa sudah ada yang meneliti tentang, variabel intensitas bimbingan orang tua, dan kedisiplinan siswa. Belum pernah ada yang meneliti kedua variabel itu secara bersamaan, melainkan dikombinasikan dengan variabel yang lain. Oleh karena itu, peneliti akan selalu mengacu pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini untuk mengetahui bagaimana intensitas bimbingan orang tua, dan kedisiplinan siswa berkorelasi satu sama lain.